



Analisis Kualitas Disertasi Berdasarkan Hasil Review Komisi Sekolah Pascasarjana

Komarudin[✉], Andi Suhandi², Juntika Nurihsan³, Disman Disman⁴, Geraldi Novian⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : komarudin_pko@upi.edu¹, andi_sh@upi.edu², juntikanurihsan@upi.edu³, disman@upi.edu⁴,
geraldi.novian@upi.edu⁵

Abstrak

Kualitas penulisan dan penyusunan disertasi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas disertasi berdasarkan hasil review Komisi Pascasarjana UPI. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Subjek adalah seluruh mahasiswa program doktor (S3) Sekolah Pascasarjana UPI yang mengusulkan review disertasi. Subjek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *convenience sampling* sehingga seluruh mahasiswa yang mengusulkan review disertasi saja yang akan dipilih menjadi subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen Format Review Disertasi yang terdiri dari enam aspek dalam disertasi yang akan dinilai oleh para reviewer. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan t test dengan bantuan program SPSS versi 24 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil revidi terhadap kualitas disertasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revidi yang dilakukan oleh para reviewer memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas disertasi.

Kata Kunci: analisis, disertasi, kualitas, review, sekolah pascasarjana.

Abstract

The quality of writing and preparation of dissertations is a strong illustration of students' academic abilities in designing, implementing, and reporting the results of their research. The purpose of this study was to analyze the quality of the dissertation based on the results of the UPI Postgraduate Commission review. This research method uses a survey method. The subjects are all students of the doctoral program (S3) of the UPI Graduate School who propose a dissertation review. The subjects in this study were taken using a convenience sampling technique so that all students who submitted a dissertation review would be selected as subjects. The instrument used in this research is the Dissertation Review Format instrument which consists of six aspects of the dissertation that the reviewers will assess. The data analysis technique used quantitative statistical analysis using a t-test with the help of SPSS version 24 for windows. The results of this study indicate that there is a significant effect of the results of the review on the quality of the dissertation. So it can be concluded that the reviews conducted by the reviewers have a significant impact on the quality of the dissertation.

Keywords: analysis, dissertation, quality, review, graduate school.

PENDAHULUAN

Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa untuk program pendidikan doktor (S-3). Disertasi memiliki kompleksitas yang sangat tinggi, maka penulisan disertasi dianggap sebagai karya ilmiah yang memiliki kajian paling mendalam dan kompleks dari segi pemaparan berbagai aspek penelitiannya. Karena proses penulisan disertasi lebih kompleks dan mendalam dari penulisan karya ilmiah lainnya, maka pengarahan yang tepat dari pembimbing harus didapatkan oleh setiap mahasiswa. Pengarahan tersebut terkait dengan substansi dari topik yang diteliti sampai kepada teknik penulisannya, hal ini menjadi sangat penting dalam proses pembimbingan penulisan disertasi. Dalam sebuah program pendidikan diharapkan para calon doktor dapat menunjukkan, membuktikan dan meyakinkan kapasitas kepakarannya kepada publik.

Kualitas penulisan dan penyusunan disertasi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitiannya (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Supaya kualitas disertasi tetap terjaga, maka proses pembimbingan yang dilakukan oleh promotor dan ko-promotor harus dilakukan dengan baik yang merujuk kepada petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Pascasarjana UPI, yaitu: a) Menetapkan dan/atau menyetujui pola dan struktur pemikiran dalam penelitian, teori atau conceptual framework yang dijadikan acuan penelitian, hipotesis penelitian, rumusan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian, teknik penyajian hasil penelitian dan pembahasannya, dan perumusan simpulan, implikasi, dan rekomendasi; b) Menetapkan kelayakan disertasi untuk diuji dalam ujian sidang setelah menyamakan persepsi dengan ko-promotor dan anggota pembimbing dalam aspek metodologi penelitian, tata tulis dan struktur penyajian disertasi, PUEBI dan tata kalimat serta tata kutip sumber pustaka; c) Menyetujui aspek-aspek atau poin-poin esensial yang akan dipresentasikan dalam ujian sidang promosi; d) Memfasilitasi mahasiswa yang kesulitan menjawab pertanyaan penguji dalam ujian sidang promosi (ujian sidang tahap II); e) Membantu mahasiswa menulis artikel untuk publikasi ilmiah.

Secara terperinci untuk menjaga kualitas disertasi mahasiswa langkah yang harus dilakukan pembimbing sejak awal diantaranya adalah memberikan arahan dan saran kepada mahasiswa dalam proses penyusunan usulan penelitian disertasi; melakukan supervisi pelaksanaan penelitian disertasi; membimbing proses analisis data dan interpretasinya, penulisan artikel untuk publikasi ilmiah, penulisan naskah disertasi; dan bertanggung jawab terhadap kecukupan kualitas disertasi, memberikan penilaian pada usulan penelitian disertasi, pelaksanaan penelitian, artikel untuk publikasi ilmiah, naskah disertasi dan ujian disertasi, dan bertanggung jawab terhadap proses kegiatan dan waktu penyelesaian studi mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Sekolah Pascasarjana UPI untuk menghasilkan kualitas disertasi mahasiswa telah membentuk suatu Komisi Sekolah Pascasarjana, yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya adalah memberi pertimbangan kepada pimpinan Sekolah Pascasarjana UPI mengenai kelayakan Disertasi sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi program doktor (S3) di Sekolah Pascasarjana UPI.” Komisi disertasi yang dibagi ke dalam beberapa koordinator program studi akan menunjuk para reviewer untuk mereview disertasi secara komprehensif. Review terhadap naskah disertasi dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas disertasi dan sekaligus membangun *networking* kepakaran (Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010).

Permasalahan yang masih terjadi dalam proses review disertasi diantaranya adalah masih ada reviewer yang tidak menyelesaikan proses reviewnya hingga deadline waktu pereviewan; masih ada reviewer yang melakukan proses review disertasi secara tidak cermat dan seksama yang terlihat dari komentar dan catatan hasil review disertasi yang singkat seperti memadai, cukup baik, dan harus direvisi. Seiring dengan kemajuan teknologi, individu diharapkan menjadi individu yang meneliti, bertanya, dan mampu memecahkan masalah

yang dihadapinya serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Ormanci, 2020). Bahkan studi menjelaskan bahwa umpan balik yang diberikan oleh reviewer sering kali sulit untuk dipahami (S. Kumar et al., 2013). Studi lain juga mengemukakan bahwa banyak ulasan yang diberikan reviewer yang bias, tidak konsisten, dan terkadang salah (Szekely et al., 2014). Kondisi seperti itu akan mengurangi kualitas disertasi mahasiswa secara utuh, padahal harapan kita adanya proses review terhadap disertasi dapat meningkatkan kualitas disertasi secara komprehensif, mulai dari kepatuhan terhadap ketentuan umum penulisan sampai kepada substansi yang dikaji sesuai dengan masalah yang diteliti.

Selain itu, secara umum, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan disertasi mencakup empat hal, yaitu tentang substansi, teori, metodologi, dan bahasa. Kesalahan substansi mencakup dua hal, yakni tema yang ditulis bukan dalam wilayah kajian ilmu yang ditekuni (*not within the area of the body of knowledge*) dan pertanyaan yang diajukan bersifat sangat teknis, sehingga tidak melahirkan suatu konsep. Konsep tidak lain merupakan sebuah gagasan atau ide abstrak untuk menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang dinyatakan dalam sebuah istilah atau kata. Wilayah kajian perlu memperoleh perhatian serius dari setiap penulis disertasi. Sebagaimana diketahui, setiap bidang ilmu memiliki bangunan pengetahuan (*the body of knowledge*) sendiri-sendiri yang berimplikasi pada metodologi yang berbeda antara satu disiplin ilmu dengan disiplin yang lain.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka proses review disertasi perlu dilakukan dengan baik. Proses review yang selama ini berjalan sesuai dengan regulasi yang tertuang dalam Tupoksi Komisi Pascasarjana UPI perlu dievaluasi keberhasilannya. Apakah proses review terhadap disertasi yang selama ini dilakukan oleh para reviewer dapat meningkatkan kualitas disertasi atau tidak? Penelitian mengenai proses review terhadap disertasi dijelaskan bahwa “There is a lack of research on the quality of the feedback given to candidates (Basturkmen et al., 2014), especially online doctoral students, for whom written feedback is especially crucial (S. Kumar et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (Fraenkel et al., 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan survey terhadap seluruh mahasiswa Program Doktor (S3) di Sekolah Pascasarjana UPI yang mengajukan review disertasi kepada Komisi Pascasarjana UPI. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil review disertasi dari masing-masing program studi di bawah koordinasi Koordinator Program Studi yang ada di Sekolah Pascasarjana UPI.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh LPPM dan Pascasarjana UPI. Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian yang berlangsung dari tanggal 30 Februari 2021 sampai pada pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian pada tanggal 20 November 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus UPI di Gedung Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program doktor (S3) di Sekolah Pascasarjana UPI. Subjek diambil dengan menggunakan teknik *non-probability/convenience sample* didalamnya subjek atau individu dipilih berdasarkan kemudahan (*convenience*) dan ketersediaannya (Creswell, 2016). Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah hanya mahasiswa program doktor (S3) yang mengajukan review disertasi kepada Komisi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Format Review Disertasi* yang telah disyahkan oleh Komisi Sekolah Pascasarjana UPI.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data seperti dokumen disertasi dan *Format Review Disertasi*. Sedangkan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan t test dengan bantuan program *SPSS versi 24 for windows* (Santoso, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

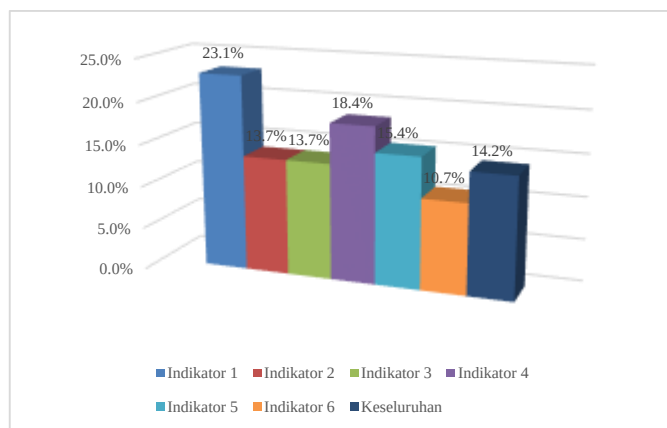
Hasil

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

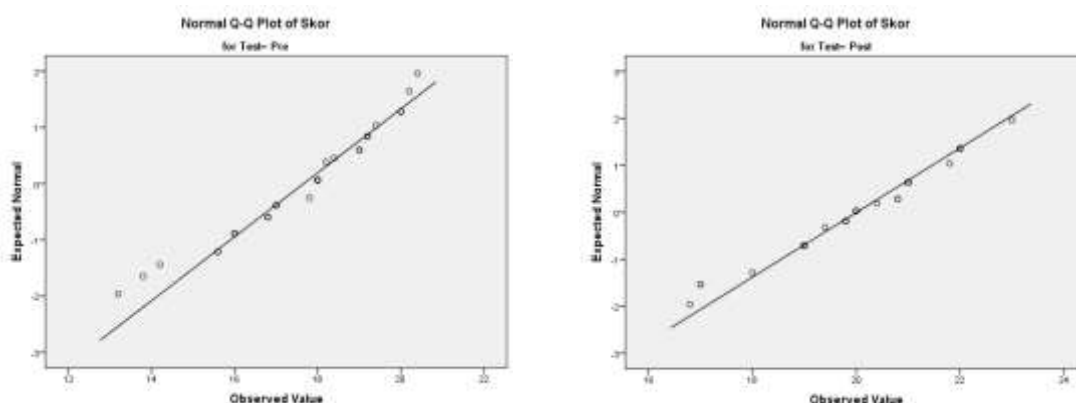
	N	Min.	Max.	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Pre-Test</i>	39	13.2	20.4	17.662	1.7593
<i>Post-Test</i>	39	16.8	23.0	20.010	1.4545

Tabel 1 menunjukkan deskripsi statistik nilai sebelum dan sesudah direviu yang memuat banyaknya data, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh pada tes awal lebih rendah dari pada tes akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai sesudah direviu. Persentase peningkatan hasil dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Persentase Peningkatan Hasil Sebelum dan Sesudah Reviu

Gambar 1 menunjukkan persentase peningkatan hasil sebelum dan sesudah direviu secara keseluruhan dan per-indikator. Dari ke-enam indikator yang dimuat, seluruhnya mengalami peningkatan dengan detail sebagai berikut: indikator 1 sebesar 23.1%, indikator 2 sebesar 13.7%, indikator 3 sebesar 13.7%, indikator 4 sebesar 18.4%, indikator 5 sebesar 15.4%, indikator 6 sebesar 10.7%. Sedangkan secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 14.2%. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : Q-Q Plots Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dalam bentuk *Q-Q Plots*. Dapat dilihat bahwa skor pada tes awal dan tes akhir berada pada memiliki titik-titik yang berada sangat dekat dan menempel pada garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0.05, yaitu sebesar 0.071 (tes awal) dan 0.088 (tes akhir). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	t Hitung	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Post-Test</i>	7.863	38	0.000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired-Samples T Test*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai t hitung sebesar 7.863 dengan df 38 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0.0000 < 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai terdapat pengaruh yang signifikan hasil revidi terhadap kualitas disertasi.

Pembahasan

Karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulis yang disajikan secara ilmiah dalam sebuah forum atau media ilmiah. Karakteristik keilmiahan sebuah karya terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi karya ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya (Thomas & Skinner, 2012). Isi sebuah karya ilmiah harus fokus dan bersifat spesifik pada sebuah bidang keilmuan secara mendalam. Kedalaman karya tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan. Bahasa yang digunakan juga harus bersifat baku, disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku di Indonesia. Bahasa ilmiah tidak menggunakan bahasa pergaulan, tetapi harus menggunakan bahasa ilmu pengetahuan, mengandung hal-hal yang teknis sesuai dengan bidang keilmuannya (Dwiandini et al., 2013). Oleh sebab itu, karya tulis ilmiah yang disusun oleh seseorang khususnya mahasiswa dalam konteks penyelesaian studinya harus memiliki kualitas yang baik dari segala aspeknya.

Fungsi menulis dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah pun harus memenuhi fungsi komunikasi, dimana pesan yang hendak disampaikan kepada para pembaca harus tersampaikan dengan jelas. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi menulis sebagai fungsi komunikasi setidaknya dapat dibagi menjadi empat, yaitu fungsi sosial, fungsi ekspresi, fungsi ritual dan fungsi instrumental. Namun, mahasiswa/i seringkali tidak mampu memenuhi hal ini, sehingga pesan yang dicantumkan dalam penulis karya tulis ilmiah yang dilakukan tidak tersampaikan dengan jelas. Menulis apapun, khususnya dalam dunia akademis merupakan cerminan

keaktivitas penulisnya. Oleh sebab itu, fungsi promotor/pembimbing dalam proses penulisan karya tulis ilmiah dalam dunia akademis sangat memiliki peranan yang penting, karena tanpa adanya promotor/pembimbing masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa akan sulit terselesaikan atau butuh waktu yang lebih lama untuk diselesaikan, seperti masalah prosedural, masalah akademis, dan masalah non-akademis (Saehu, 2013).

Penelitian ini menganalisis kualitas disertasi mahasiswa/i S3 pada Sekolah Pascasarjana UPI. UPI khususnya Sekolah Pascasarjana melakukan upaya untuk meningkatkan dan menghasilkan kualitas disertasi mahasiswa melalui komisi sekolah pascasarjana yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya adalah untuk memberi pertimbangan kepada pimpinan sekolah pascasarjana UPI mengenai kelayakan disertasi sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi program doktor (S3) di sekolah pascarsarjana UPI. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang mengemukakan bahwa penyelesaian disertasi merupakan tonggak penting dan sering menjadi kendala utama bagi calon doktor (Blum, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, revidi terhadap naskah disertasi dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas disertasi dan sekaligus membangun *networking* kepakaran (Protap Disertasi, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memberikan hasil bahwa *reviewer* memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas naskah disertasi (Kyvik & Thune, 2015). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil revidi komisi sekolah pascasarjana UPI terhadap kualitas disertasi. Peningkatan terjadi sebesar 14.2% dari sebelum dan setelah direvidi oleh tim revidi komisi sekolah pascasarjana UPI. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menyajikan analisis kualitas disertasi dilakukan berdasarkan setiap indikator yang disusun.

Indikator pertama memuat aspek analisis kritis dan pemikiran orisinal (termasuk novelti atau kebaruan penelitian) pada fokus kajian penelitian yang tertuang dalam naskah disertasi. Beberapa aspek tersebut terutama judul, abstrak, dan bagian pendahuluan disertasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah revidi komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 23.1%. Besar persentase ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan indikator lainnya. Berdasarkan hasil revidi dari beberapa orang *reviewer* terdapat beberapa catatan yang masih harus diperbaiki oleh mahasiswa demi meningkatkan kualitas naskahnya. Naskah disertasi yang ditulis perlu memuat uraian yang lebih spesifik mengenai alasan utama pemilihan variabel bebas dan variabel terikat dalam naskah disertasi, baik secara faktual (kondisi nyata dilapangan), empiris (hasil-hasil penelitian sebelumnya), maupun teoretis (konstelasi secara teoretis antara individu, perilaku, dan lingkungan) dalam perspektif teori tertentu, sehingga deskripsi uraian mampu menyajikan urgensi strategi penelitian yang akan dilakukan, sekaligus menggambarkan kebaruan penelitian, berdasarkan analisis kritis dan gagasan-gagasan orisinal peneliti.

Setelah tim revidi memberikan hasil revidinya, mahasiswa melakukan perbaikan dan memberikan hasil perbaikan kembali kepada tim revidi. Setelah ditinjau kembali, naskah disertasi tersebut menjadi lebih baik, terbukti dari terpenuhinya catatan-catatan yang diberikan oleh tim revidi, sehingga poin penilaiannya pun meningkat dari sebelumnya. Hal ini sangat menguntungkan mengingat sekarang ini produktivitas penelitian di pendidikan tinggi semakin penting karena adanya beberapa aturan untuk promosi dan kriteria utama kelayakan jabatan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Produktivitas penelitian dalam bentuk kontribusi intelektual dan dikomunikasikan dalam bentuk tertulis umumnya dianggap sangat penting untuk kemajuan karir akademis (Jayaprakash & Kannappanavar, 2015). Oleh sebab itu, jika seorang calon doktor tidak mampu memaparkan hal-hal di atas dengan jelas, maka penelitian yang dilakukan tidak akan mampu menunjang kemajuan karir akademis.

Seperti yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya bahwa dalam proses penulisan karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir, setidaknya mahasiswa perlu melewati empat tahap, yaitu proses awal, meneliti, pelaporan, dan konsultasi agar memperoleh hasil yang baik (Saehu, 2013). Penulis melihat bahwa mahasiswa calon doktor di sekolah pascasarjana UPI telah melewati tahap tersebut dan ditambah tahap revidi yang dilakukan oleh tim komisi. Hal ini sangat menguntungkan untuk membantu menyempurnakan naskah disertasi yang

sebelumnya telah ditulis oleh mahasiswa dibawah bimbingan tim promotor. Seperti temuan pada penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa (1) kualitas keseluruhan dari 750 disertasi berada pada level standar; (2) terdapat 5 faktor pada 3 tingkat berbeda yang mempengaruhi kualitas disertasi dengan 1 faktor mahasiswa (karakteristik yang menguntungkan dalam melakukan penelitian), 3 faktor pembimbing (pengalaman dalam penelitian, pengetahuan terkini dalam penelitian, dan rasio dosen-mahasiswa), 1 faktor kelembagaan (sistem pemantauan dan pengelolaan yang ketat); dan (3) model kualitas nilai tambah mampu memprediksi varians kualitas disertasi sebesar 36 persen (Laosum et al., 2016).

Indikator kedua memuat aspek pengetahuan yang komprehensif dan rinci dari teori dan literatur yang relevan dengan bidang yang diteliti (terutama berdasarkan bagian kajian literatur). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah revidi komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 13.7%. Pada indikator kedua, mahasiswa calon doktor seharusnya melakukan kajian-kajian yang relevan dengan topik penelitian dan dipaparkan secara komprehensif dan rinci, selain itu juga penelitian-penelitian yang relevan perlu dicantumkan agar tahu lebih jelas terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik penelitian. Hal ini dirasa penting agar mahasiswa calon doktor dapat merumuskan kerangka berpikir dan menentukan hipotesis dengan tepat.

Kita ketahui bahwa disertasi merupakan bagian dari persyaratan program doktor pada perguruan tinggi. Proses penulisan disertasi membuat mahasiswa belajar bagaimana belajar dan mencari. Oleh karena itu, kualitas disertasi mencerminkan seberapa besar upaya yang telah diinvestasikan mahasiswa dalam program tersebut serta seberapa banyak masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program doktor pendidikan tinggi (Laosum et al., 2016). Oleh sebab itu, kajian literatur seharusnya dilakukan dengan detail. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa calon doktor di sekolah pascasarjana UPI telah melakukan kajian literatur dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan paparan yang dituangkan dalam naskah disertasi dengan jumlah paragraf dalam poin-poin dengan cukup banyak. Namun, tim revidi melihat masih adanya beberapa kekurangan, seperti terlalu luasnya kajian yang dilakukan dan referensi yang digunakan masih terlalu tua. Sehingga perlu adanya perbaikan terkait hal tersebut. Dewasa ini, melakukan sitasi atau kutipan dari referensi artikel jurnal bukan lagi merupakan hal yang sulit, karena mencari dan mendapatkannya sudah mudah dilakukan. Semakin baik seseorang melakukan sitasi, maka akan semakin mudah juga naskah tersebut dipahami (Chikate & Patil, 2008).

Selain itu juga, kajian literatur sangat penting dilakukan dan disajikan dengan padat, tidak terlalu melebar dan membahas sesuatu yang tidak terlibat langsung dalam penelitian atau disertasi tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu sorotan tim revidi terhadap beberapa naskah disertasi yang direvidi karena masih banyak melakukan hal tersebut. Penulis menduga hal ini diakibatkan oleh masukan dari tim promotor yang banyak dan mahasiswa calon doktor mengalami kesulitan untuk meringkasnya dan cenderung mencantumkan semuanya. Oleh sebab itu, tidak sedikit disertasi yang membuat hipotesis yang kurang tepat, karena kajian literatur yang disusun masih belum mengerucut atau spesifik. Namun, setelah mahasiswa menerima hasil revidi dari tim revidi, hal tersebut diperbaiki dengan baik, sehingga kualitas naskah disertasi meningkat. Penulis melihat bahwa naskah disertasi yang telah direvidi ini layak diterbitkan menjadi sebuah artikel ilmiah. Seperti studi terdahulu yang mengemukakan bahwa jika mahasiswa mengikuti pendekatan, proses, dan prosedur yang tepat, maka sangat mungkin untuk mengubah disertasi yang baik menjadi artikel jurnal terakreditasi/bereputasi (Thomas & Skinner, 2012).

Indikator ketiga memuat metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti (terutama berdasarkan bagian metodologi penelitian). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah revidi komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 13.7%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perubahan dalam naskah serta lebih memperjelas metode yang digunakan oleh mahasiswa dalam disertasinya. Kebanyakan disertasi yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana untuk disertasi sudah terlalu banyak penelitian yang menggunakan metode tersebut. Penelitian yang direkomendasikan untuk

tingkatan disertasi yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana lebih mendalam (Bowen, 2010). Selain itu juga perbaikan ini dilakukan karena masih banyak disertasi yang masih menggunakan metode mendasar dan belum spesifik sehingga harus dilakukannya perubahan dalam beberapa bagian dalam disertasi. Para tim review memberikan rekomendasi metode yang dirasa lebih cocok digunakan oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan instrumen yang digunakan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk dapat memperdalam pemahaman mahasiswa dalam penentuan metode penelitian beserta pemilihan instrument agar dapat menjadi peneliti yang mandiri serta kompeten dibidangnya (Lehan et al., 2016).

Sama halnya dengan instrumen yang digunakan oleh mahasiswa dalam disertasi mereka. Rata-rata mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam poin penulisan serta kejelasan instrumen yang digunakan dan yang paling banyak terjadi adalah tidak adanya validitas instrumen yang digunakan dalam disertasi, mereka hanya menjelaskan bentuk instrumen serta prosedur pengambilan data secara singkat serta hanya mengadopsi instrumen dari penelitian terdahulu tanpa menyertakan validasi dari instrumen tersebut. Tim review banyak merekomendasikan mahasiswa untuk lebih memaparkan instrumen yang digunakan serta merekomendasikan mahasiswa untuk mencantumkan validitas instrumen karena hal ini bertujuan untuk kejelasan disertasi dan peningkatan kualitas karena kejelasan dan ketepatan instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian merupakan nilai awal dari kualitas sebuah penelitian (Karadağ, 2011).

Indikator keempat memuat kontribusi orisinal (baru dan inovatif) dan signifikan terhadap pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan (terutama berdasarkan bagian temuan, pembahasan, dan kesimpulan). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah revidi komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 18.4%. Berdasarkan hasil ini, masih banyak catatan dari tim revidi dalam hal kebaharuan dalam sebuah penelitian. Rata-rata disertasi masih terlalu fokus kepada penelitian-penelitian terdahulu sehingga banyak dari mereka yang hanya sedikit membahas kebaharuan dari disertasi mereka. Hal ini berdampak kepada hasil penelitian yang terkesan tidak orisinal dan hanya membuat review ulang dari penelitian sebelumnya.

Pada bagian temuan, pembahasan, dan kesimpulan mahasiswa calon doktor rata-rata melakukan pendefinisian ulang teori yang mana harusnya ditempatkan pada bagian kajian teori sehingga muatan dari ketiga bagian tersebut bukan berisikan apa yang seharusnya melainkan pengulangan dari bagian yang sudah ada. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa apabila dilakukan terlalu banyak membahas penelitian sebelumnya akan mengurangi tingkat kebaharuan penelitian (Bourke & Holbrook, 2013), sama halnya dengan penggeneralisasian hasil penelitian yang mana masih banyak disertasi yang memiliki hasil penelitian yang tidak sesuai dengan populasi yang ada. Lebih tepatnya, hasil penelitian yang ada belum dirasa tepat untuk digeneralisasikan pada populasi lain yang belum dikaji dalam naskah disertasi tersebut.

Indikator kelima memuat kualitas penyajian disertasi (berdasarkan telaahan dari keseluruhan disertasi), yang terdiri atas kejelasan ekspresi, akurasi dan ketepatan penyajian hasil, kualitas dan relevansi bahan ilustrasi, relevansi dan akurasi dari kutipan, referensi, dan mekanisme penulisan lainnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah review komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 15.4%. Penulisan disertasi yang dilakukan oleh mahasiswa/i pascasarjana UPI dalam kejelasan berekspresi sebelum dilakukan revidi menunjukkan bahwa mahasiswa/i kurang kemampuan literasi dalam penulisan disertasi. Untuk dapat menyajikan penulisan disertasi yang baik mahasiswa harus terampil dalam menggunakan kosa kata dan struktur bahasa yang jelas. Hal tersebut dapat membuat penulisan menjadi lebih jelas dalam memaparkan bahasan dan maksud dalam penelitian. Studi terdahulu mengemukakan bahwa adanya masukan dari ekspert lain untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas naskah disertasi (dalam penelitian ini ekspert yang dimaksud adalah tim revidi komisi sekolah pascasarjana UPI) (Thomas & Skinner, 2012).

Banyak kelemahan ditemukan pada mahasiswa saat memberikan kejelasan untuk memilih sumber data tertentu dalam penelitiannya (Disman et al., 2017) dan juga sitasi (Mahajan & Kumar, 2017). Pemilihan sumber atau referensi yang terkadang tidak sesuai dengan bahasan penelitian masih menjadi masalah dalam penulisan disertasi mahasiswa/mahasiswi, hal tersebut akan menjadi tidak akurasi dalam hasil pembahasan penelitian (H. A. Kumar & Dora, 2011). Pembahasan penelitian merupakan aspek terpenting dari disertasi, yang ditulis berdasarkan hasil penelitian. Pembahasan penelitian merupakan penjelasan yang komprehensif tentang latar belakang teori literature review dan keseluruhan penelitian. Hasil review dari tim revidi komisi sekolah pascasarjana UPI dapat membantu dalam memberikan memaparkan hasil disertasi yang baik bagi mahasiswa/i pascasarjana UPI.

Indikator keenam memuat kelayakan disertasi untuk dipublikasikan dalam bentuk yang sesuai (misalnya buku atau jurnal) berdasarkan telaahan terhadap substansi dan penyajian disertasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh peningkatan dari sebelum dan setelah revidi komisi sekolah pascasarjana UPI sebesar 10.7%. Penulis melihat bahwa beberapa revidi dari tim revidi awalnya masih memberikan kelayakan publikasi pada buku atau jurnal, karena masih adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan substansi dari setiap poinnya. Namun, setelah dilakukan revidi, hasil analisis menunjukkan peningkatan kualitas disertasi, sehingga pada akhirnya naskah disertasi ini disarankan untuk dipublikasikan dalam bentuk buku atau jurnal terakreditasi/bereputasi. Bahkan, penulis menilai bahwa sangat penting bagi seorang calon doktor untuk mampu mempublikasikan karya tulis ilmiahnya dalam bentuk-bentuk yang dimaksud, khususnya pada jurnal internasional bereputasi.

Namun, perlu diingat bahwa kualitas disertasi merupakan faktor awal yang penting sebagai penentu kelayakan dapat dipublikasikan. Jika disertasi belum mendapat nilai bagus, kemungkinan besar tidak akan berkembang menjadi artikel jurnal terakreditasi/bereputasi (Thomas & Skinner, 2012). Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa calon doktor untuk mengedepankan kualitas naskah disertasinya terlebih dahulu dari pada fokus pada kecepatan penyelesaian studi. Jika disertasi memiliki kualitas yang tepat dan sesuai dengan jurnal tertentu maka pengajuan dapat dilakukan dan kemungkinan naskah diterima semakin lebih besar. Maka dari itu, pemilihan jurnal juga harus dilakukan sesuai dengan keilmuan dalam naskah disertasi. Jangan sampai mahasiswa calon doktor telah memiliki naskah disertasi dengan kualitas yang baik, namun tidak mampu diterbitkan dalam jurnal terakreditasi/bereputasi karena tidak memenuhi *focus and scope* jurnal tersebut. Mengubah disertasi menjadi satu atau dua artikel jurnal adalah tugas logis bagi seorang calon doktor. Artikel dalam publikasi profesional, khususnya jurnal *peer-review* merupakan batu ujian nyata pencapaian ilmiah (Bowen, 2010). Proses publikasi akan memberikan konteks untuk pemikiran masa depan tentang penulisan ilmiah, mengungkap proses, dan mengarah pada peningkatan keterampilan menulis yang sangat penting bagi kehidupan seorang doktor yang nantinya berkarir dalam dunia akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa revidi yang dilakukan oleh para reviewer memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas disertasi. Penulis melihat terdapat peningkatan pada setiap indikator penilaian yang dimuat dari sebelum dan sesudah disertasi direvidi oleh komisi sekolah pascasarjana UPI. Maka dari itu, adanya revidi disertasi oleh komisi sekolah pascasarjana UPI sebelum melaksanakan sidang tertutup merupakan langkah tepat untuk melengkapi kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas disertasi calon doktor lulusan sekolah pascasarjana UPI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendukung sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan dapat diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basturkmen, H., East, M., & Bitchener, J. (2014). Supervisors' On-Script Feedback Comments On Drafts Of Dissertations: Socialising Students Into The Academic Discourse Community. *Teaching In Higher Education*, 19(4), 432–445.
- Blum, L. D. (2010). The “All-But-The-Dissertation” Student And The Psychology Of The Doctoral Dissertation. *Journal Of College Student Psychotherapy*, 24(2), 74–85. <https://doi.org/10.1080/87568220903558554>
- Bourke, S., & Holbrook, A. P. (2013). Examining Phd And Research Masters Theses. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 38(4), 407–416. <https://doi.org/10.1080/02602938.2011.638738>
- Bowen, G. A. (2010). From Qualitative Dissertation To Quality Articles: Seven Lessons Learned. *Qualitative Report*, 15(4), 864–879. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2010.1185>
- Chikate, R. V., & Patil, S. K. (2008). Citation Analysis Of Theses In Library And Information Science Submitted To University Of Pune: A Pilot Study. *Library Philosophy And Practice*, Dec.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (3rd Ed.). Pustaka Pelajar.
- Disman, D., Ali, M., & Syaom Barliana, M. (2017). The Use Of Quantitative Research Method And Statistical Data Analysis In Dissertation: An Evaluation Study. *International Journal Of Education*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.17509/Ije.V10i1.5566>
- Dwihandini, L. A., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarnajaya, I. W. (2013). The Analysis Of The Factors Affecting Undergraduate Students ' Difficulties In Writing Thesis In The English Department Of Mahasaraswati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–12. Pasca.Undiksha.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Jurnal_Bahasa/Article/View/903
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education* (8th Ed.). Mc Graw Hill.
- Jayaprakash, & Kannappanavar, B. U. (2015). Citation Analysis Of Doctoral Dissertations In Commerce Submitted To Goa University, Goa: A Bibliometric Study. *International Journal Of Digital Library Services*, 5(2), 160–177.
- Karadağ, E. (2011). Instruments Used In Doctoral Dissertations In Educational Sciences In Turkey: Quality Of Research And Analytical Errors. *Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 11(1), 330–334.
- Kumar, H. A., & Dora, M. (2011). Citation Analysis Of Doctoral Dissertations At Iima: A Review Of The Local Use Of Journals. *Library Collections, Acquisition And Technical Services*, 35(1), 32–39. <https://doi.org/10.1016/J.Lcats.2011.03.002>
- Kumar, S., Johnson, M., & Hardemon, T. (2013). Dissertations At A Distance: Students' Perceptions Of Online Mentoring In A Doctoral Program. *International Journal Of E- Learning & Distance Education*, 27(1).
- Kyvik, S., & Thune, T. (2015). Assessing The Quality Of Phd Dissertations. A Survey Of External Committee Members. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 40(5), 768–782. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.956283>
- Laosum, T., Kanjanawasee, S., & Pitayanon, T. (2016). Development Of A Dissertation Quality Value-Added

6049 *Analisis Kualitas Disertasi Berdasarkan Hasil Review Komisi Sekolah Pascasarjana – Komarudin, Andi Suhandi, Juntika Nurihsan, Disman Disman, Geraldi Novian*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3389>

Model For Humanities And Social Sciences Programs For Private Higher Education Institutions In Thailand. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 37(3), 138–143.
<https://doi.org/10.1016/J.Kjss.2016.08.010>

Lehan, T., Hussey, H., & Mika, E. (2016). Reviewing The Review: An Assessment Of Dissertation Reviewer Feedback Quality. *Journal Of University Teaching And Learning Practice*, 13(1).

Mahajan, P., & Kumar, A. (2017). Citation Analysis Of Doctoral Theses References As A Tool For Collection Management In History: A Study Of Panjab University, Chandigarh (India). *Library Philosophy And Practice*, 2017(1).

Ormanci, Ü. (2020). Thematic Content Analysis Of Doctoral Theses In Stem Education: Turkey Context. *Journal Of Turkish Science Education*, 17(1), 126–146. <https://doi.org/10.36681/Tused.2020.17>

Pascasarjana Universitas Negeri Malang. (2010). *Prosedur Tetap (Protap) Disertasi*.

Saehu, A. (2013). An Analysis Of English Thesis Writing: A Case Study Of English Department Of Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *English Review: Journal Of English Education*, 2(1), 1–8.

Santoso, S. (2017). *Complete Guide To Mastering Statistics With Spss 24*. Pt. Elex Media Komputindo.

Szekely, T., Kruger, O., & Krause, E. T. (2014). Errors In Science: The Role Of Reviewers. *Trends In Ecology & Evolution*, 29(7), 371–373.

Thomas, B., & Skinner, H. (2012). Dissertation To Journal Article: A Systematic Approach. *Education Research International*, 2012(I), 1–11. <https://doi.org/10.1155/2012/862135>

Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.